

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dan dapat dididik, dan tidak dapat dipisahkan dari fitrahnya, oleh karena itu manusia mengikuti setiap proses pendidikan dalam kehidupannya. Selain itu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan, termasuk lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Alam adalah tempat manusia untuk memupuk sikapnya, terlepas dari apakah ia mulia atau buruk di masa depan.

Sangat penting pembentukan akhlak mulia bagi manusia. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan menjadi manusia yang paling istimewa dibandingkan makhluk lainnya. Karena Tuhan menyempurnakan makhluknya dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan potensinya. Seperti potensi keimanan, ilmu dan kecerdasan. Cara terbaik untuk memberikan seseorang akhlak mulia adalah melalui pendidikan. (Marzuki, 2015)

Hal ini terlihat dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi tentang:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. (Majid, 2006)

Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan beriman serta menciptakan manusia yang sempurna. Namun, di era ini, penurunan kepribadian sudah menjadi persepsi umum. Seperti tawuran antar siswa, sikap dan perilaku tidak sopan terhadap orang tua dan guru, menyontek,

pergaulan bebas, merokok, penyalahgunaan narkoba, sikap dan perilaku tercela lainnya, maka perlu kerja keras untuk menumbuhkan karakter siswa yang baik.

Sangat krusial Pendidikan karakter untuk diupayakan dalam mencegah kemerosotan akhlak, karakter serta budi pekerti. Penerapan karakter dikhususkan untuk karakter religius yang berkaitan dengan Allah, sehingga terbentuknya perkataan, pikiran, perbuatan serta tindakan berdasarkan nilai ketuhanan yang bersumber dari ajaran kepercayaan yang diantutnya. (Azzet A. M., 2011)

Islam adalah agama terbaik yang mutlak, keistimewaan Islam dilihat dari pokok utamanya yaitu Al-Qur'an, khusus Al-Qur'an yang didalamnya meliputi seluruh bagian kehidupan manusia, mulai dari doktrin, syariah dan etika, sampai sudut-sudut yang berhubungan dengan ilmu sosial dan pengetahuan serta inovasi sebagai serta kerajinan. juga, budaya. Oleh karena itu, disarankan bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara konsisten dan menjadikannya sebagai pembantu dalam hidup. Membaca Al-Qur'an adalah cinta dan ada keteladanan di dalamnya dan mendapatkan kerukunan sepanjang kehidupan sehari-hari dan mendapatkan ridho dan rahmat dari Allah swt. (Musbikin, 2014) Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرظِيَّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْمَ زِفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مَ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Abu Bakar Al-hanafi, dari Adh-Dhalak bin Utsman dari Ayu bin Musa mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata kepada Rasulullah SAW bersabda. "Siapa yang membaca satu huruf kitabullah, dia akan mendapat satu kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan satu huruf alif, satu huruf lam, satu huruf mim (H.R. At Tirmidzi). (Tirmidzi, 2013)

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah Swt, yang dapat meningkatkan ketaqwaan keimanan yang akan berdampak perilaku dan sikap positif, mengendalikan diri, menjaga lisan,

serta istiqomah dalam beribadah. (Sahlan, 2010) Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an setiap harinya, ini salah satu langkah pertama dalam mencintai, menghayati, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam.

Konsep dari pembiasaan berarti membiasakan kembali atau melanjutkan sesuatu yang menjadi kelaziman. Kebiasaan tadarus surat-surat pendek sudah menjadi hal yang lumrah yang dilakukan. Karena pembiasaan tadarus Al-Qur'an perintah dan kewajiban dalam ajaran agama islam, ini bagian dari ibadah dalam Al-Qur'an dan Al- hadist, karena memiliki dasar hukum yang jelas. Hukum utama bagi setiap umat muslim adalah pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan hal yang baik dan perlu dipahami, dan diamalkan.

Kebiasaan yang dilakukan dan diulangi setiap hari akan selalu tertanam serta diingat oleh siswa, sehingga mudah dilakukan tanpa perintah atau peringatan. Karakter terbentuk dalam proses pembiasaan akan menjadi budaya dalam kehidupan setiap siswa. Pembiasaan tidak sebatas pada pengetahuan, tetapi mencapai emosi dan pengembangan diri. Dalam membiasakan diri dengan suatu peran memerlukan tiga komponen, yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan bermoral. Sehingga siswa memahami, merasakan, dan mengajarkan nilai yang baik dari komponen-komponen tersebut

Pembiasaan kegiatan atau aktivitas dilakukan menggunakan pemahaman akan manfaat kegiatan, sehingga pembiasaan menghasilkan perwujudan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang ditetapkan oleh siswa dan guru. Contoh yang diperoleh dalam kehidupan, baik berasal dari individu, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, merupakan pengalaman belajar. Kegiatan pembiasaan terus dilakukan sehingga menjadi budaya positif bagi siswa.

Pembiasaan adalah untuk menumbuhkan karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab dan religius. Pembiasaan mencakup semua pihak baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembiasaan penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter dari kejujuran, tanggung jawab dan karakter

religius dimulai sejak usia dini, karena penanaman karakter akan menjadi bawaan setiap individu.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Kota Bogor menunjukkan adanya kegiatan keagamaan yaitu tadarus, pembacaan asmaul husna, sholat duha, doa awal pelajaran, sholat dzuhur berjamaah dan terdapat banyak kegiatan agama lainnya, yang diikuti oleh seluruh guru dan semua siswa, kelas X, XI, maupun kelas XII.

Dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an diharapkan dapat terbentuk karakter religius serta berjiwa Qur'ani, siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, dan selalu melibatkan Allah dalam segala hal. Kegiatan dimulai dari kelas, pukul 07.45, dan berlangsung selama 15 menit. Selama 15 menit penuh dengan kegiatan keagamaan. Salah satunya adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an yang didampingi oleh seorang guru yang mengajar di awal pelajaran. Dan didampingi dua perwakilan siswa yang memandu tadarus Al-Qur'an dengan menggunakan sound system, kemudian anak-anak di kelas mengikuti dan dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna, dan diakhiri dengan doa.

Sebelum di terapkan program kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa dalam sehari tidak membaca Al-Qur'an, setelah diberlakukannya program kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa dalam sehari minimal satu kali membaca Al-Qur'an. Dengan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penanaman karakter religius kepada siswa yang mengakibatkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan ditemukan sebagian siswa yang kurang religius seperti tidak bersegera salat saat waktu salat tiba, siswa yang kurang jujur saat ulangan berlangsung, dan sebagian siswa yang kurang serius saat pembiasaan tadarus Al-Qur'an berlangsung, seperti ditemukan siswa yang berpura-pura membaca Al-Qur'an saat pembiasaan tadarus berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sekaligus melahirkan permasalahan yang menarik untuk di teliti.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana program kegiatan yang bersifat religius atau bernuansa keagamaan tersebut,

khususnya kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap harinya dapat membina karakter regius siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Siswa (Penelitian terhadap Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Bogor)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti perlu melakukan perumusan masalah berupa:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa MAN 2 Kota Bogor ?
2. Bagaimana Karakter Religius siswa di MAN 2 Kota Bogor ?
3. Seberapa besar pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa di MAN 2 Kota Bogor ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui realitas pembiasaan kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa di MAN 2 Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui realitas karakter religius siswa di MAN 2 Kota Bogor.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa di MAN 2 Kota Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya terhadap keilmuan yang mendukung pengembangan dalam bidang pendidikan melalui program pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan rasa semangat bagi para siswa dalam melaksanakan tadarus.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi serta masukan mengenai karakter peserta didik di sekolah.

c. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius di sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pengaruh Pembiasaan Tadarus. Pengaruh merupakan suatu kemampuan yang ada atau berasal dari suatu orang atau benda yang membangun tabiat, keyakinan seseorang atau perbuatan seseorang (Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pembiasaan berasal dari "biasa" yang merupakan artinya normal atau umum, seperti semula, sudah menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Prefix "pe" dari surfix "an" artinya proses. Jadi, pembiasaan atau kebiasaan membentangkan arti suatu proses menjadikan sesuatu atau dibiasakan dikatakan menjadikan seseorang menjadi terbiasa. (Arief, 2002) Pembiasaan memberikan maksud proses melakukan, sehingga pembiasaan bisa diartikan dengan seorang yang mengerjakan sesuatu sebagai akibatnya seseorang tersebut terbiasa. (Arief, 2002) maka pembiasaan dipandang sebagai latihan yang dilakukan secara terus menerus dan disesuaikan, maka latihan yang dilakukan secara terus menerus akan mewujudkan hasil yang sempurna. Kecenderungan dan kondisi jiwa menuntun pada perbuatan-perbuatan besar secara efektif tanpa mengharapkan untuk berpikir dan mengukur. Keadaan akan menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik dan mulia menurut syariat,

dan itu disebut etika yang baik. Jika perbuatan yang muncul, keadaan itu disebut etika yang buruk.

Hakikat pembiasaan adalah pengalaman. Perwujudan dari pembiasaan adalah pengulangan, menjadikan rutinitas yang bermanfaat itu penting. Dengan penyesuaian besar, itu akan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling istimewa, karena dengan latihan ini akan menjadi kecenderungan intrinsik dan tidak terbatas secara otomatis. Dengan tujuan agar latihan bisa dilakukan kapan saja. (Gunawan, 2014) jadi, indikator dari pembiasaan yaitu:

1. Kontinuitas dalam pelaksanaan tadarus

Kontinuitas adalah mengulang perilaku hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga dalam melaksanakannya jiwa merasakan kepuasan dan kenikmatan. Allah Swt berfirman (Qs. Āli ‘Imān [3]:41)

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ آيَةُكَ أَنْ تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا ۖ وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ - ٤١

Artinya: “Dia (Zakaria) berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda.” Allah berfirman, “Tanda bagimu, adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu banyak-banyak, dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari.” (Qs. Āli ‘Imān [3]:41) (RI K. A., 2010)

Pembiasaan karakter di sekolah sangat penting khususnya pembiasaan dimana seseorang berkomunikasi secara terus menerus dan intens dalam kegiatan sehari-harinya. Akibatnya akan menjadi suatu kegiatan yang secara spontan dan tanpa perlu menimbang kegiatan itu dilakukan secara terus menerus.

2. Kesungguhan dalam pembiasaan tadarus

Kesungguhan adalah tekad dari seorang muslim untuk sungguh-sungguh pada ketaatan. Apabila melakukan sesuatu dengan tekun dan bersungguh-sungguh serta ulet akan menghasilkan hasil yang sempurna. Jika seseorang sudah mempunyai kematangan serta memiliki tujuan konkret, tetapi melakukannya tidak bersungguh-sungguh, hanya menunaikan tugasnya saja, maka akan mendapatkan hasil yang tidak sempurna. (Dalyono, 2010) pembiasaan yang baik dan dibarengi dengan

niat yang sungguh-sungguh maka hasil yang diharapkan akan berbuah hasil yang maksimal. Kesungguhan dalam pembiasaan Al-Qur'andilakukan dengan sungguh-sungguh maka pembiasaan itu dinamakan pembiasaan yang baik maka akan timbul perilaku baik dan akan tercermin karakter yang baik dan religius.

3. Adab dalam tadarus

Seyogyanya segala macam tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan membutuhkan adab serta etika, apalagi membaca Al-Quran yang mempunyai nilai yang tinggi. Oleh sebab itu, diharapkan adab yang baik dan sopan. Membaca Al-Qur'an termasuk beribadah kepada Allah agar mendapat ridha dan rahmat-Nya maka berniatlah dengan baik dan ikhlas. Tadarus Al-Qur'an yaitu membaca ayat-ayat Allah yang seakan-akan berinteraksi dengan Yang Maha Kuasa sebab itu seseorang yang membaca ayat-ayat Allah dia seakan-akan sedang berkomunikasi dengan sang pencipta.

Karakter berasal dari bahasa inggris *character* yang artinya tabiat, watak, akhlak. Karakter diartikan "*to engrave*" yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. (Shadily, 1987) dalam *Kamus Bahasa Indonesia* "karakter" merupakan dengan watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, sejalan dengan kurtus berpendapat bahwa karakter adalah selengkap dengan akhlak atau perilaku (*behavior*) seseorang yang menilai tabiat seseorang yang akan melekat sebagai individu tertentu. (Hariyanto, 2012)

Berkenaan dengan pengajaran nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah, yang dapat memasukkan bagian informasi, kesadaran atau semangat, serta kegiatan untuk melaksanakan nilai-nilai, TIM perngembangan dan Pendidikan Kebudayaan dan Karakter Bangsa dari Kementerian Nasional. Mengidentifikasi nilai- nilai karakter dari pokok ajaran agama , Pancasila serta budaya ada 18 nilai. Tujuan Pendidikan Naional adalah: berakhlak mulia, berilmu cakap, sehat, kreatif, mandiri jujur serta toleransi (Kemendiknas, 2010) nilai karakter yang diambil yaitu nilai-nilai yang 18 yang dirumuskan oleh

kemendiknas, nilai-nilai tersebut akan difokuskan pada nilai-nilai kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu kegiatan tadarus Al Qu'an untuk mencerminkan karakter religius.

Religius ialah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantunya, serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk kepercayaan lain (Syarbini, 2012). Karakter religius yang tertanam pada diri akan mengakibatkan orang menjadi patuh serta taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Seorang yang religius dalam kehidupan bersosialnya akan mampu bertorelansi dengan kepercayaan lain, sehingga kehidupannya akan rukun serta damai pemeluk agama lain.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas tahun 2010 Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, religius juga mempunyai dua sifat yaitu, bersifat vertical dan horizontal. Sifat vertical berwujud hubungan makhluknya dengan Allah. Sedangkan hubungan/sifat horizontal berwujud hubungan makhluknya dengan sesamanya. (Muhaimin, 2016) dari sifat inilah, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk pengembangan karakter religius dengan membangun siswa agar senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah, akhlak mulia kepada sesama makhluk. Maka dari itu, suatu nilai religius adalah nilai yang membentuk karakter yang baik. Penerapan karakter religius di kesadaran dalam lingkup lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Telah dirumuskan 18 nilai karakter oleh Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang nantinya di tanamkan kepada diri peserta didik upaya untuk mebentuk peradaban bangsa dan karakter bangsa. Dari 18 nilai karakter mulia yang akan dibentuk, penelitian ini akan mengambil empat karakter religius yang dapat diharapkan kepada peserta didikdan akan tercermin dalam kehidupannya sehari-hari, baik disekolah maupun diluar sekolah. Unsur-unsur yang dijadikan indikator pada karakter religius merupakan:

1. Religius

Religius adalah nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan. Yang membuktikan bahwa pikiran, perkataan serta perbuatan seseorang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

2. Jujur

Jujur adalah sikap atau perilaku didasarkan pada upaya yang membentuk dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, serta pekerjaan, baik dalam diri sendiri maupun terhadap orang lain.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau perilaku menghargai perbedaan agama, ras, suku, etnis, pendapat, dan hal yang lain yang berbeda dari sikap dan tindakan yang berbeda dari dirinya dengan secara terbuka dan sadar.

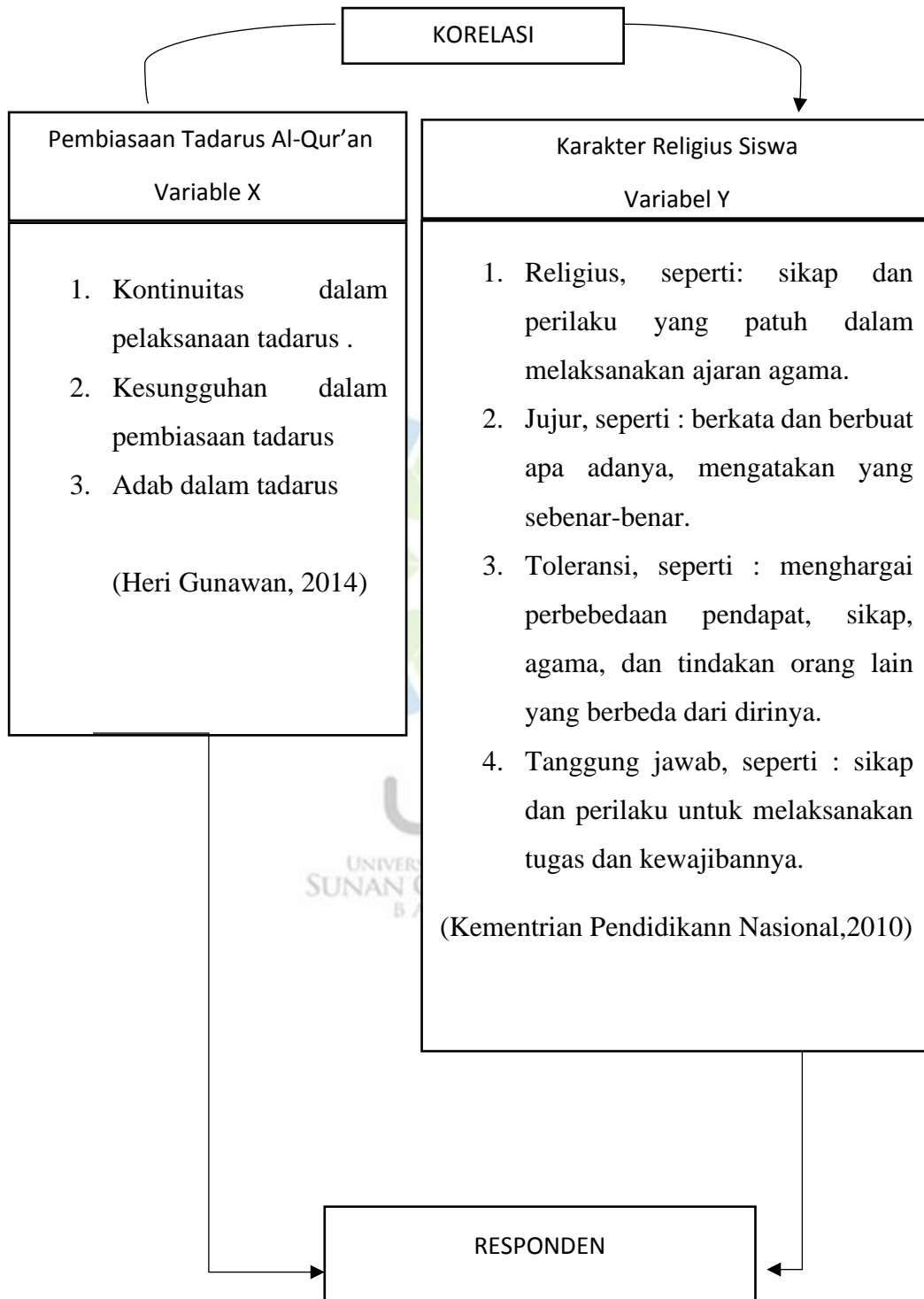
4. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah sikap atau perilaku melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa serta negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan kerangka pemikiran, mengenai pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai variable X dan karakter religius sebagai variable Y yang diangkat menjadi topik dalam penelitian.

Maka kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1. 1 kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang akan diteliti sampai akhirnya terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Karena itu, hipotesis bisa benar atau salah. Namun benar atau tidaknya sebuah hipotesis bisa diketahui setelah dilakukan penelitian. Penelitian yang saya lakukan menyoroti dua variabel, yaitu variabel X mengenai Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan variabel Y Karakter religius. Mengenai hubungan keduanya maka saya akan teliti mengenai kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kota Bogor". Berikut digambarkan berupa notasi sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Tadarus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Putri Yulia Herman, 2021, "Intensitas Siswa Mengikuti Tadarus Al-Qur'an Pagi Hubungannya dengan Kemampuan Mereka Membaca Al-Qur'an (Penelitian di Kelas XI SMA Karya Budi)".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas siswa mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi secara signifikan berkaitan dengan sejauh mana kemampuan membaca mereka dipengaruhi sebesar 13%. Dan terdapat 87% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca. Pendekatan kuantitatif metode korelasi. Respondennya adalah 34 siswa kelas IX SMA Karya Budi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah: angket, tes, observasi, wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik.

2. Nurcahyani Ayu, 2020, “Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Tadarus Al-Qur’an hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah : Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Cileunyi“.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan mengaji tidak ada hubungannya dengan akhlak mereka di sekolah. Demikian juga tingkat pengaruh korelasi yang diperoleh pada tingkat 13%, menunjukkan pengaruh bahkan pada tingkat yang rendah, menunjukkan bahwa ada 87% faktor lain yang mempengaruhi pembentukan moral siswa di sekolah Metode yang digunakan dalam jenis kuantitatif ini penelitian adalah Mendeskripsikan metode terkait. Teknik Pengumpulan Data Dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan studi pustaka, dilakukan sampel sebanyak 72 siswa kelas IX SMPN 1 Cileunyi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis parsial dan analisis korelasi.

3. Sidiq Nugroho, 2016, “Pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur’anterhadap pembentukan karakter religius mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang”.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keistiqomahan tadarus Al-Qur’an mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang memiliki rata-rata 84,4%. Tingkat karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang memiliki rata-rata 86,7%. Keistiqomahan tadarus Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Pengaruh keistiqomahan tadarus Al-Qur’an yaitu 35% sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel/faktor lain yang tidak diteliti.

4. Nunik Masruroh, 2017, “Hubungan Tadarus Dengan Prestasi Belajar Siswa Hafalan Al-Qur’an Juz Ke-30 Di MTs Negeri Bandung Tulungagung”.

Penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan kelancaran tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur’an juz ke-

30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung yang dibuktikan dengan rhasil = 0,490 dengan menunjukkan kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang. Ada hubungan yang positif dan signifikan kefasihan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'anjuz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung yang dibuktikan dengan rhasil = 0,395 dengan menunjukkan kekuatan hubungan rendah. Ada hubungan yang positif dan signifikan tadarus dengan prestasi belajar siswa hafalan Al-Qur'anjuz ke-30 di MTs Negeri Bandung Tulungagung yang dibuktikan dengan rhasil = 0,529 dengan menunjukkan kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang, dan R Square menunjukkan kontribusi sebesar 28%.

5. Moh Anang Syahroni, 2019, "Pengaruh Program Pembiasaan Tadarus Al Quran terhadap Kecerdasan Emosional siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya".

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan emosional siswa kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Dari perhitungan secara menyeluruh diperoleh hasil 0,078 sebagai rhitung, dan 0,291 sebagai rtabel dari signifikansi N=46 ke 5% didapatkan hasil tersebut. Karena rhitung lebih kecil dari rtabel maka hipotesis tidak dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas, penulis menemukan persamaan dan perbedaan pembahasan penelitian, persamaan terlihat pada variable X yaitu sama-sama meneliti tentang tadarus, dan perbedaan terletak pada variabel Y, dimana pada penelitian sebelumnya mengenai kemampuan membaca, akhlak siswa, prestasi belajar, dan kecerdasan emosional. Selain itu terdapat perbedaan lainnya seperti lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian dan jenjang sekolah.